

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komodifikasi budaya dalam pengelolaan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan mengalami perkembangan dari kegiatan sosial-religius yang berpusat pada aktivitas sowan masyarakat kepada K.H. Ahmad Badawi Cholil pada momentum Syawal menjadi kegiatan budaya masyarakat yang lebih terstruktur dan melibatkan berbagai unsur budaya, sosial, hiburan, serta ekonomi. Perkembangan tersebut ditandai dengan hadirnya berbagai atraksi budaya, meningkatnya partisipasi masyarakat, serta berkembangnya aktivitas ekonomi yang menyertai pelaksanaan tradisi. Dalam perspektif Vincent Mosco, perkembangan tersebut dapat dianalisis sebagai bentuk komodifikasi budaya yang meliputi komodifikasi konten, komodifikasi khalayak, dan komodifikasi pekerja. Komodifikasi konten terlihat melalui pengemasan tradisi dengan menghadirkan berbagai atraksi budaya yang meningkatkan daya tarik publik. Komodifikasi khalayak terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung yang mendorong berkembangnya aktivitas perdagangan, pasar malam, dan UMKM. Sementara itu, komodifikasi pekerja terlihat melalui keterlibatan berbagai pihak dalam penyelenggaraan kegiatan budaya, baik yang didasarkan pada semangat gotong royong maupun melalui pemberian tali asih dan imbalan jasa kepada pihak-pihak tertentu.

Pengelolaan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan menunjukkan bahwa tradisi ini telah berkembang dari kegiatan masyarakat yang sederhana menjadi festival budaya berbasis masyarakat yang dikelola secara lebih terstruktur. Praktik pengelolaan tradisi memperlihatkan adanya tahapan *research, design, planning, coordinating, dan evaluation* sebagaimana konsep manajemen festival budaya menurut Joe Goldblatt. Tahapan tersebut dilaksanakan melalui keterlibatan masyarakat Dusun Deresan, tokoh masyarakat, panitia pelaksana, pemerintah kalurahan, serta Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.

Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan tradisi tidak hanya berorientasi pada pelestarian budaya, tetapi juga pada upaya menjaga keberlanjutan tradisi melalui pengembangan kegiatan budaya yang mampu menarik partisipasi masyarakat luas.

Perkembangan tradisi dan proses komodifikasi budaya yang menyertainya turut mempengaruhi fungsi, makna, dan nilai Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan. Fungsi tradisi yang pada awalnya berpusat pada silaturahmi dan penghormatan kepada tokoh agama berkembang menjadi ruang interaksi sosial, hiburan, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Makna tradisi juga mengalami perluasan, tidak hanya sebagai bentuk penghormatan kepada K.H. Ahmad Badawi Cholil, tetapi juga sebagai identitas budaya masyarakat Dusun Deresan. Sementara itu, nilai religius, gotong royong, kebersamaan, dan identitas budaya masyarakat masih tetap dipertahankan meskipun berkembang nilai-nilai baru yang berkaitan dengan hiburan, promosi budaya, dan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, komodifikasi budaya yang terjadi dalam Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan tidak menghilangkan nilai dasar tradisi, melainkan menunjukkan adanya proses adaptasi budaya yang memungkinkan tradisi tetap lestari, berkembang, dan relevan di tengah perubahan masyarakat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pengelolaan Festival *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan**

Berdasarkan hasil penelitian, Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan telah berkembang dari kegiatan sosial religius menjadi festival budaya berbasis masyarakat yang melibatkan berbagai unsur budaya, sosial, hiburan, dan ekonomi. Oleh karena itu, pengelola tradisi diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara upaya pengembangan festival budaya dengan pelestarian nilai-nilai religius, historis, dan sosial yang menjadi dasar terbentuknya tradisi. Pengembangan atraksi budaya, peningkatan jumlah pengunjung, serta aktivitas ekonomi yang menyertai pelaksanaan kegiatan perlu tetap memperhatikan makna dan identitas budaya yang terkandung dalam tradisi sehingga proses pengembangan yang terjadi tidak mengurangi esensi utama *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan. Selain itu, dokumentasi sejarah tradisi, arsip kegiatan, dan narasi mengenai tokoh-tokoh yang berperan dalam

perkembangan tradisi perlu dilakukan secara lebih sistematis sebagai upaya pelestarian pengetahuan budaya. Pengelola juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan generasi muda melalui kegiatan edukasi budaya, pelatihan, maupun partisipasi dalam kepanitiaan sehingga keberlanjutan tradisi dapat terjaga pada masa yang akan datang.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian komodifikasi budaya dalam pengelolaan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan serta dampaknya terhadap fungsi, makna, dan nilai budaya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji tradisi ini dari perspektif yang lebih spesifik, seperti pariwisata budaya, ekonomi kreatif, pelestarian warisan budaya takbenda, strategi pengembangan festival berbasis masyarakat, maupun kajian identitas budaya masyarakat lokal. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan di tengah dinamika sosial dan budaya masyarakat kontemporer.

## 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat Dusun Deresan diharapkan dapat terus mempertahankan partisipasi aktif dalam pelaksanaan Tradisi *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan sebagai bentuk pelestarian budaya berbasis masyarakat. Nilai gotong royong, kebersamaan, silaturahmi, dan religiusitas yang selama ini menjadi landasan pelaksanaan tradisi perlu terus dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Keterlibatan masyarakat tidak hanya penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan budaya, tetapi juga dalam menjaga makna, sejarah, dan identitas budaya yang melekat pada tradisi. Di samping itu, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan tradisi secara positif sebagai sarana penguatan identitas budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas *Grebeg Bakdo* Ketupat Deresan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. (2019). *Pengembangan Keadaban Kewarganegaraan Melalui Festival Krakatau*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.Upi.Edu
- Agustus, E. (2019). *Komodifikasi Seni Tradisional Sunda Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Bandung*. 4.
- Any Noor. (2017). *Manajemen Event*. Alfabeta.
- Basit, A. (2024). Tradisi Grebeg Suro Sebagai Ritual Religi Desa Gerbo Dengan Pendekatan Symbolic Convergence Theory. *Intelektual (Jurnal Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi)*, 11(2), 112–119.
- Cikal Nursalam & Eka Syahputra. (2023). Potensi Tradisi Grebeg Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 19(1), 24–33. <https://doi.org/10.56910/Gemawisata.V19i1.267>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (4 Ed.). Pustaka Pelajar. (Original Work Published Sage Publication, Inc.)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Djaali, Prof. Dr. H. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pt Bumi Aksara.
- Dr. H. Mahmud, S.Ag., M.M., Mahmud. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Darul Falah.
- Dr. H. Sulasman, M.Hum. ; Setia Gumilar, M.Si. (2013). *Teori-Teori Kebudayaan*. Cv Pustaka Setia.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. E. M. S. Dr. Patta Rapanna, Ed.). Cv. Syakir Media Press.

- Emir, M. R. (2020). *Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Fajarwati, I. (2017). *Komodifikasi Budaya Pada Tradisi Dugderan Di Kampung Kauman Semarang Tengah*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Goldblatt, J. (2010). *Special Events: A New Generation And The Next Frontier*. John Wiley & Sons.
- Hari Prajitno. (2016). *Komodifikasi, Pemikiran Dalam Seni Rupa*. Dewan Kesenian Jawa Timur.
- Harmawati, Y., Abdulkarim, A., & -, R. (2016). Nilai Budaya Tradisi Dieng Culture Festival Sebagai Kearifan Lokal Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Journal Of Urban Society's Arts*, 3(2), 82–95. <https://doi.org/10.24821/jousa.v3i2.1477>
- Healy, P., & Rawlinson, M. (2016). *Street Art, Public City: Law, Crime And The Urban Imagination*.
- Huda, M. S. (2021). *Tradisi Lokal Grebeg Syawal Di Bukit Sidoguro*.
- Kalurahan Ringin Harjo. (N.D.). *Askari Kalurahan Ringinharjo*. Kalurahan Ringin Harjo. Website Kalurahan Ringin Harjo. <https://ringinharjo.id>
- Khotimah, N., Ark, S., Faisol, A., Sej, S., Laksita, D. U., & Ant, S. (2020). *Laporan Akhir Kegiatan Belanja Jasa Konsultasi Penelitian Grebeg Selarong Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2020*.
- Kraton Jogja. (2017). *Garebeg*. [Kratonjogja.Id](http://Kratonjogja.id).
- M. Alie Humaedi. (2024). *Dersik Tradisi Nuraga Seni: Komodifikasi Budaya Bagi Kesejahteraan*. Pt. Kompas Media Nusantara.
- Marcelliantika, A., & Rahmawati, A. P. (2025). *Komodifikasi Budaya Dan Dampaknya Terhadap Pariwisata*.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remadja Karya.
- Mosco, V. (2009). *The Political Economy Of Communication*. Sage Publications.
- Muhammad Alfien Zuliansyah, Antoni, & Suryadi. (2017). *Komunikasi Perspektif Masyarakat Islam- Jawa*.
- Pemerintah Kabupaten Bantul. (2020). *Data Umum Kabupaten Bantul*. Pemerintah Kabupaten Bantul. Website Pemerintah Kabupaten Bantul. Bantulkab.go.id
- Rahmawati, D. (2023). *Komodifikasi Tradisi Syuro Di Dusun Kuwarisan Kelurahan Panjer Kabupaten Kebumen*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Samiaji Sarosa. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius Yogyakarta.
- Santyaningtyas, A. C. (2016). Protection Of Indigenous Peoples The Owner Of Traditional Cultural Expressions In Indonesia. *Global Journal Of Human-Social Science*, 16(E4), 1–5.
- Saskita, I. N. U. S. A. (2024). Komodifikasi Tradisi Omed-Omedan Banjar Kaja Desa Adat Sasetan Kota Denpasar. *Socio-Political Communication And Policy Review*, 1(3), 116–126. <https://doi.org/10.61292/Shkr.124>
- Sumanto Al Qurtuby & Izak Y. M. Lattu Dkk. (2019). *Tradisi Dan Kebudayaan Nusantara*.
- Tjaturrini, D., & Supriadi, N. (2022). Komodifikasi Kesenian Tradisional Calengsai Dan Perkembangan Budaya Cina. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(2), 170. <https://doi.org/10.36279/Apsmi.V5i2.139>
- Uhi, Dr. J. A. (2016). *Filsafat Kebudayaan*. Pustaka Pelajar.
- Yin, R. K. (2021). *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Pt Rajagrafindo Persada.

Zuliansyah, M. A. (2015). *Budaya Sowan Kyai, Sebuah Strategi Dalam Komunikasi Politik*.

### **Wawancara**

Wijayanti, Atik. (2026, 10 April). *Wawancara Pribadi*. Deresan, Ringinharjo, Bantul.

Daim. (2026, 24 Februari). *Wawancara Pribadi*. Deresan, Ringinharjo, Bantul.

Hanif, Saifudin. (2026, 7 Maret). *Wawancara Pribadi*. Deresan, Ringinharjo, Bantul.

Hastuti. (2026, 11 April). *Wawancara Pribadi*. Pandak, Bantul.

Maryanto, Heri. (2026, 1 Mei). *Wawancara Pribadi*. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.

Nasriatul, Umi. (2026, 20 April). *Wawancara Pribadi*. Deresan, Ringinharjo, Bantul.

Paijah. (2026, 24 Februari). *Wawancara Pribadi*. Deresan, Ringinharjo, Bantul.

Sutinah. (2026, 5 Mei) *Wawancara Pribadi*. Deresan, Ringinharjo, Bantul.

Tekad. (2026, 13 Maret). *Wawancara Pribadi*. Deresan, Ringinharjo, Bantul.

Wusana, Sugeng. (2026, 9 Mei). *Wawancara Pribadi*. Deresan, Ringinharjo, Bantul.

Yasin. (2026, 20 Maret). *Wawancara Pribadi*. Deresan, Ringinharjo, Bantul.